

Jalur Perdagangan dan Penyebaran Islam di Asia Tenggara

Faizah Liyadini Widia Ari ^{a,*}, Muhamad Sidik Maulana ^{b,*}, Fathia Farhanan ^{c,*},
Rifdah Rihadatul Aisyi ^{d,*}, Nurjanah ^{e,*}

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka Jakarta, Indonesia
Jl. Limau II No.2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, City, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
12130

Email: faizahliyadiniwidiaari@uhamka.ac.id; muhamadsidikmaulana@uhamka.ac.id;
fathiafarhanan@uhamka.ac.id; rifdahrihadatulaisyi@uhamka.ac.id; dan jajanurjanah@uhamka.ac.id

Abstrak: Jalur perdagangan merupakan titik awal persebaran Islam di Asia Tenggara. Meski pada akhirnya Islam tersebar melalui beberapa jalur, perdaganganlah yang menjadi pembuka bagi jalur-jalur lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perdagangan di Asia Tenggara menjadi jalan pembuka bagi persebaran Islam di Asia Tenggara. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kepustakaan (library research), artikel ini membahas bagaimana tersebarnya Islam di Asia Tenggara hingga dinamika ekonomi dan keagamaan pada proses dakwah tersebut. Penyebaran Islam di Asia Tenggara terjadi melalui jalur perdagangan oleh pedagang dari Arab, India, Cina, Iran, dan Yaman. Kedatangan Islam diikuti oleh proses islamisasi yang melibatkan pemurnian dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat setempat. Islam diterima secara damai dan menyatu dengan budaya lokal, dimulai dari kalangan elit sebelum menyebar luas. Karakter moderat dan terbuka terhadap modernitas membuat Islam di Asia Tenggara mampu beradaptasi dengan budaya dan sistem ekonomi lokal, serta berperan dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan hukum.

Kata-Kata Kunci: Asia Tenggara, Ekonomi, Penyebaran Islam, Perdagangan

Abstract: The trade route was the starting point for the spread of Islam in Southeast Asia. Although Islam eventually spread through several routes, trade was the opening for other routes. The study aims to analyze how trade in Southeast Asia has become an opening path for the spread of Islam in South-East Asia. With a qualitative descriptive approach in the form of library research, this article discusses the spread of Islam in Southeast Asia to the economic and religious dynamics of the process. The spread of Islam in Southeast Asia occurred through trade routes by traders from Arab, Indian, Chinese, Iranian, and Yemen. The arrival of Islam was followed by the process of Islamization which involved the purification and integration of Islamic values into the lives of local communities. Islam was accepted peacefully and united with the local culture, starting with the elite before spreading widely. Its moderate and open nature to modernity enables Islam in Southeast Asia to adapt to local culture and economic systems, as well as to play a role in the social, economic, political, and legal spheres.

Key Words: *Asia, Economy, Spread of Islam, Trade*

PENDAHULUAN

Ummat Islam merupakan mayoritas penduduk Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, Malaysia, Pattani (Thailand Selatan) dan Brunei. Proses konversi massal masyarakat dunia Melayu - Indonesia ke dalam Islam berlangsung secara damai. Konversi ke dalam Islam merupakan proses panjang, yang masih terus berlangsung sampai sekarang. Islamisasi itu lebih intens dan luas sejak akhir abad ke -12. Meskipun terjadi beberapa teori tentang kedatangan Islam di Asia Tenggara, bahwa pedagang muslim dari kawasan Jazirah Arab telah hadir di beberapa tempat di Nusantara, sejak abad ke -7 akan tetapi tidak ada bukti yang memadai bahwa mereka memusatkan diri pada kegiatan penyebaran Islam (Rahmawati, 2014a).

Islamisasi baru terjadi pada akhir abad ke 12, ketika para guru dari berbagai tempat di Jazirah Arab mengembara. Disisi lain, perkembangan dan peradaban Islam juga sangat dipengaruhi oleh struktur kebudayaan yang dianut oleh masyarakat. (Ahmad, 2019). Islam datang ke Asia Tenggara dengan jalan damai, tanpa kekerasan dan peperangan, namun dalam hal teori masuknya Islam di Asia Tenggara masih menjadi polemik yang belum menemui titik temu, sebagian mengatakan Islam Asia Tenggara berasal dari Gujarat, sebagian dari Makkah, sebagian lagi dari Persia dan ada peneliti yang mengkompromikan itu semua (Bloom & Reenen, 2013).

Perkembangan dan pertumbuhan Islam di Asia Tenggara terutama terhadap etnis Melayu (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Filipina, dan Thailand), tidak terlepas dari proses masuknya Islam pada Abad ke 7 Masehi bertepatan dengan makin meluasnya penaklukan kekhalifahan Islam di Semenanjung Arab (Fadhly, 2018). Adapun, penyebar Islam di Nusantara adalah para sufi pengembara sekaligus berprofesi sebagai pedagang yang berperan utama dalam syiar Islam. Keberhasilan para sufi dalam syiar Islam lebih disebabkan dalam menyajikan Islam menggunakan kemasan yang atraktif, yaitu menekankan kesesuaian Islam dengan tradisi lama atau kontinuitas, ketimbang perubahan drastis dalam kepercayaan dan praktik keagamaan lokal (Hindu dan Buddha)(Nginwanun et al., 2022).

Perkembangan dan peradaban Islam, sangat dipengaruhi oleh struktur kebudayaan yang dianut oleh masyarakat. Kuatnya unsur kebudayaan dan bahasa yang terpatrit dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mempengaruhi penerimaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan (Amin & Ananda, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhotib. Menurutnya kondisi ini terbentuk tentu tidak terlepas dari proses Islamisasi yang terjadi diawal kehadiran agama Islam itu sendiri dan juga para pembawanya dalam hal ini para pedagang(Mukhotib, 2010).

METODE

Metode yang digunakan pada penulisan jurnal ini adalah deskriptif kualitatif dan studi literatur. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang mengharuskan peneliti menyelidiki suatu kejadian yang kemudian diceritakan kembali dalam bentuk kronologi deskriptif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Sedangkan studi literatur berarti mengumpulkan, menganalisis dan menarik kesimpulan dari berbagai tulisan seperti artikel, berita, jurnal dan buku yang terdahulu (Rahayu et al., 2023). Metode ini seringkali digunakan dalam tulisan bertemakan sejarah, sosial dan humaniora. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan membaca berbagai artikel dan jurnal yang membahas tentang sejarah masuk dan perkembangan Islam di Asia Tenggara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai penyebaran dan perkembangan Islam di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran Islam Di Asia Tenggara Melalui Jalur Perdagangan

Asia Tenggara adalah tempat tinggal bagi penduduk Muslim terbesar di dunia. Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Selain itu, minoritas Muslim juga ditemukan di Burma (Myanmar), Singapura, Filipina, Thailand, dan Vietnam. Istilah Islam Asia Tenggara (Southeast Asian Islam) sendiri sering digunakan secara bergantian dengan istilah 'Islam Melayu-Indonesia' (Malay-Indonesian Islam). Penyebutan secara sinonim ini wajar, mengingat jumlah populasi pemeluk Islam di Malaysia dan Indonesia secara keseluruhan diestimasi mencapai lebih dari 40 persen jumlah penduduk di Asia Tenggara dan kisaran 25 persen penduduk Muslim dunia.

Dalam Sejarah Islam Asia Tenggara sengaja membedakan tahapan atau fase konversi keagamaan di Asia Tenggara ke dalam tiga terminologi, yaitu "kedatangan Islam", "penetrasi (penyebaran) Islam, dan "islamisasi". Bicara kedatangan Islam lazimnya dibuktikan dengan melihat peninggalan artefak-artefak sejarah, seperti prasasti, batu bertulis, batu nisan, dan lain sebagainya. Dari bukti pelbagai artefak inilah kemudian diperkirakan awal kedatangan Islam di suatu tempat tertentu. Sudah tentu kedatangan Islam sebagai suatu interaksi awal dengan masyarakat setempat ini tidak selalu berarti bahwa masyarakat tersebut telah serta-merta menganut Islam. Meskipun tidak terlalu jelas dari mana asumsi tersebut ia rumuskan, seturut tulisan Helmiati lazimnya proses konversi menjadi Islam pada kasus Asia Tenggara, seringkali berselang waktu kurang lebih setengah abad setelah fase kedatangan Islam itu sendiri.

Sedangkan Islamisasi merupakan suatu proses panjang yang berlangsung selama berabad-abad bahkan sampai sekarang juga masih terus berproses. Islamisasi, selain mengandung arti mengajak orang untuk memeluk Islam, juga mengandung arti upaya pemurnian Islam dari unsur-unsur kepercayaan nonIslam.

Selain itu, masih menurut Helmiati, Islamisasi juga berarti suatu upaya agar Islam dilaksanakan dalam berbagai aspek kehidupan, yang bukan hanya mencakup ritual keagamaan, melainkan juga implementasi nilai-nilai Islam ke dalam domain ekonomi, sosial-budaya, politik, hukum dan pemerintahan. Dengan demikian, menurut dia, Islamisasi terkait-mait dengan upaya gerakan pemurnian dan pembaharuan Islam

Kedatangan Islam di Asia Tenggara menurut (Pratomo et al., 2023) sebagian besar didahului oleh interaksi dengan para pedagang yang berasal dari Arab, India, Cina, Iran, dan Yaman. Kepulauan Melayu sejak abad ke-5 sebelum masehi telah menjadi tempat persinggahan para pedagang. Kondisi inilah yang dimanfaatkan oleh para pedagang muslim yang singgah untuk menyebarkan Islam khususnya pada masyarakat sekitar pesisir. jalur masuknya Islam ke Asia Tenggara salah satu nya yaitu jalur perdagangan.

Sejak abad ke-1, kegiatan perdagangan dan pelayaran internasional di kawasan laut Asia Tenggara khususnya Selat Malaka telah memiliki kedudukan yang sangat penting. Posisinya yang menghubungkan negeri-negeri di Asia Timur, Asia Tenggara, dan Asia Barat, serta kesibukan lalu lintas perdagangan di kawasan Asia Tenggara pada abad ke- 7 sampai abad ke-16 membuat pedagang-pedagang muslim (Arab, Persia, dan India) turut ambil bagian dalam perdagangan di negeri-negeri Barat, Tenggara, dan Timur Benua Asia. Pengaruh inilah yang menyebabkan adanya perubahan sistem kehidupan di Asia Tenggara yang sebelumnya kepercayaan yang dominan di kalangan masyarakat adalah dinamisme menjadi monotheisme, karena adanya pengaruh pedagang Islam tersebut.

Masuknya Islam di Jazirah Arab pada abad ke 7, Islam memulai ekspansinya ke wilayah timur melalui perdagangan, Umat Muslim dikenal memiliki bakat komersial yang didorong oleh Islam, serta keterampilan berlayar yang sangat baik . Dengan demikian, mereka dapat memonopoli perdagangan Timur-Barat, yang menghubungkan berbagai pelabuhan utama di kawasan Asia Timur secara bersamaan. Memang benar, kapal dagang mereka harus berhenti di berbagai pelabuhan untuk mendapatkan pasokan air dan makanan, perbaikan, atau menunggu perubahan arah angin.

Interaksi ini mengakibatkan penyebaran Islam lebih jauh ke masyarakat yang tinggal di kota-kota pesisir penting di anak benua India, Tiongkok, atau di pulau-pulau tenggara Indonesia atau Filipina yang lebih jauh. Dipercayai bahwa Islam pertama kali masuk ke wilayah Tenggara ini pada abad ke -7 . Pedagang Muslim dari Jazirah Arab harus melewati pulau-pulau di selatan melalui Jalur Sutra maritim untuk mencapai pelabuhan Tiongkok.

Selain itu, menurut catatan sejarah, pedagang Muslim datang ke kepulauan Indonesia karena rempah-rempah langka yang ada di sana. Dipercaya bahwa sebagian dari pedagang tersebut menetap di Indonesia dan berbaur dengan masyarakat setempat. Terlebih lagi, setelah kedatangan para pedagang Muslim di Pulau Sumatera, raja-raja di pulau tersebut mulai memeluk Islam, yang selanjutnya memudahkan integrasi mereka ke dalam jalur perdagangan sekitar abad ke -12

Masehi. Bukti arkeologis masuknya Islam di kalangan bangsawan dapat dilihat pada batu nisan yang diukir dengan penanggalan tahun Islam Raja-raja Sumatera abad ke- 13 .(Fadhly, 2018)

Mengenai kepulauan Filipina, catatan arkeologi seperti barang-barang porselen yang digali di nusantara milik Dinasti Tang (618-907 M) dan diimpor ke Filipina oleh pedagang Muslim membuktikan keberadaan umat Islam sebelum abad ke- 10 . Terlebih lagi, pada abad ke -13 , kontak antara pedagang Muslim dan penduduk lokal, serta perdagangan antara Filipina Selatan dan wilayah tetangga lainnya seperti Brunei, Malaysia atau Indonesia mendorong penyebaran Islam di kalangan penduduk lokal, populasi.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Islam masuk ke Asia Tenggara dengan cara yang damai melalui perdagangan dan interaksi antara pedagang Muslim dan penduduk setempat. Sama halnya dengan agama Budha , Islam berpadu dengan pengaruh budaya dan agama yang ada di kawasan Asia Tenggara.

Penyebaran Islam di Asia Tenggara

Sebagai fenomena social, agama Islam pertama kali muncul di Jazirah Arab pada abad ke-7 Masehi. Nabi Muhammad SAW, adalah orang yang mula-mula memperkenalkan agama Islam kepada penduduk kota Makkah. Hanya dalam kurun waktu decade dari awal dakwahnya, Nabi Muhammad saw telah berhasil menjadikan umat islam menyebar begitu pesat sehingga sampai ke luar Jazirah Arab. Jika dilihat pada peta modern penyebaran umat Islam di seluruh dunia, maka kawasan Asia dan Afrika adalah wilayah yang paling dominan. Islam tumbuh berkembang tidak hanya menjadi system kepercayaan atau agama yang dianut masyarakat, tetapi juga menjadi sebuah peradaban dengan banyak kerejaan sepeninggal Nabi Muhammad SAW dan generasi awal sahabatnya. Kerajaan Umayyah, kerajaan Abbasiyah pada periode awal hingga kerajaan Turki Usmani, kerajaan Safawi, dan kerajann Mughal pada periode akhir adalah imperium-imperium kuat dan besar di dunia yang pernah menguasai wilayah Afrika Hitam di Selatan. Sementara di Timur terdapat wilayah Maroko di Barat sampai dengan Asia Tenggara. (Amin, 2018)

Tentang penyebaran islam di Asia Tenggara dan Indonesia sejak abad pertama, kawasan laut Asia Tenggara, Khususnya Selat Malaka sudah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan pelayaran dan perdagangan internasional yang dapat menghubungkan negeri-negeri di Asia Timur Jauh, Asia Tenggara dan Asia Barat Perkembangan pelayaran dan perdagangan Internasioanal yang terbentang jauh dari Teluk Persia sampai China melalui Selat Malaka itu kelihatan sejalan pula dengann muncul dan berkembangnya kekuasaan besar, yaitu China dibawah Dinasti Tang (618-907), kerajaan Sriwijaya (abad ke-7-14), dan Dinasti Umayyah (660-749). (Rahmawati, 2014b)

Azyumardi Azra menyatakan bahwa tempat asal datangnya Islam ke Asia Tenggara, sedikitnya ada tiga teori. Pertama, teori yang menyatakan bahwa Islam

dating langsung dari Arab (Hadramaut). Kedua, Islam datang dari India, yakni Gujarat dan Malabar. Ketiga, Islam datang dari Benggali (kini Bang-lades). Negara-negara di Asia Tenggara yang mayoritas penduduknya muslim dikarenakan Islam diterima dengan pola top down, yaitu pola penerimaan Islam oleh masyarakat elit, penguasa kerajaan, kemudian disosialisasikan dan berkembang kepada masyarakat bawa. (Herawati, 2018)

Masuknya Islam ke berbagai wilayah Asia Tenggara tidak berada dalam satu waktu yang bersamaan, melainkan berlangsung selama berabad-abad, dan tidak merata di sekuruh tempat. Kondisi wilayah-wilayah Asia tenggara pada saat itupun berada dalam situasi politik dan kondisi budaya yang berbeda-beda. Misalnya, padaparuh kedua abad ke-13, para pengusaha Sumatera Utara (sekarang Aceh) sudah menganut Islam. Pada saat yang sama hegemoni politik di Jawa Timur masih di tangan raja-raja beragama Syiwa dan Budha seperti Kerajaan Kediri dan Kerajaan singasari. Begitupula kerajaan Islam Demak baru berdiri bersamaan dengan melemahnya kekuasaan Majapahit, karena itu tidklah mudah menjawab “kapan, dimana, mengapa, dan dalam bentuk apa” Islam mulai menimbulkan dampak pada masyarakat Asia Tenggara untuk pertama kalinya. (Kusman. Agus, 2009)

Namun demikian, Asia tenggara bagi dunia luar bukanlah wilayah yang langsung terbayang ketika membicarakan dunia Islam. Bagi mereka, kajian tentang islam umumnya masih mengidentikkan Islam dengan Timur Tengah. Hal ini mengidentifikasikan bahwa informasi tentang Islam di Asia Tenggara masih relative kurang. Sementara itu, disisi lain studi-studi tentang Islam Asia Tenggara lebih banyak dilakukan oleh sarjana Barat dan orientalis dari pada sarjan pribumi. Bahkan terdapat kesan kuat bahwa merekalah sebagian besar yang meletakkan paradigma teoritis tentang Islam di Asia Tenggara, walaupun pandangan mereka belum tentu sepenuhnya benar. Peran dan posisi Islam lebih cenderung diletakkan pada posisi yang tidak penting. Islam dipandang hanya sebagai lapisan tipis yang di atasnya dibangun identitas melayu, dan pengaruhnya terhadap orang-orang Melayu dipandang terbatas. Selain itu, para orientalis dipengaruhi oleh misleading perspective mengenai Islam. (Pratomo et al., 2023)

Dinamika Ekonomi dan Keagamaan dalam Penyebaran Islam di Asia Tenggara

Berdasarkan beberapa literatur yang kami temukan, dinamika ekonomi dan keagamaan dalam penyebaran Islam di Asia Tenggara memiliki beberapa aspek yang signifikan. Berikut adalah beberapa poin penting:

1. Pengaruh Ekonomi: Islam masuk ke Asia Tenggara melalui jalur perdagangan, perkawinan, pendidikan, kesenian, dan politik. Dalam proses ini, Islam dapat diterima karena ajaran toleransi dan persamaan derajat di antara sesama manusia, berbeda dengan ajaran Hindu yang menekankan perbedaan derajat (Pratomo et al., 2023).

2. Pengaruh Keagamaan: Islam di Asia Tenggara menunjukkan sosok yang moderat dan terbuka terhadap modernitas. Gerakan pemikiran Muslim di kawasan ini terbuka dan akomodatif terhadap modernitas, serta dapat berdiskusi dengan isu-isu global seperti civil society, Hak Asasi Manusia (HAM), demokrasi, isu-isu gender, dan lain-lain (Helmiati, 2014).
3. Peranan Organisasi Islam: Beberapa organisasi Islam yang berpengaruh dalam perkembangan Islam di Asia Tenggara, seperti Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS), Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM), Islamic Centre of Burma (ICB), Muslim Independent Movement (MIM), dan sejumlah organisasi lainnya. Mereka berjuang untuk kepentingan Islam dan umatnya dalam berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan dakwah (Dahlan, 2013).
4. Dinamika Politik dan Ekonomi: Asia Tenggara memiliki dinamika politik, ekonomi, budaya, dan keagamaan yang sangat tinggi. Masyarakat Muslim di kawasan ini sangat tidak memungkinkan untuk membahas berbagai aspek tentang perkembangan dan dinamika Islam di Asia Tenggara secara bila ia hanya dibahas dalam muatan mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. Islam di Asia Tenggara menjadi persoalan yang sangat penting untuk dibahas, mengingat sudah lamanya Islam mengakar dalam masyarakat serta besarnya jumlah penganut Islam di kawasan ini (Helmiati, 2014).
5. Analisis Perkembangan Ekonomi Islam: Analisis perkembangan ekonomi Islam di Asia Tenggara menunjukkan bahwa beberapa negara seperti Malaysia telah mengadopsi sistem ekonomi Islam sebagai pengganti sistem ekonomi Barat yang sebelumnya diberlakukan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam di Asia Tenggara dapat beradaptasi dengan modernisasi dan demokrasi (Akmal & Ghozali, 2017).

Dalam sintesis, dinamika ekonomi dan keagamaan dalam penyebaran Islam di Asia Tenggara menunjukkan bahwa Islam dapat diterima dan beradaptasi dengan budaya dan sistem ekonomi lokal. Organisasi Islam berpengaruh, dinamika politik dan ekonomi, serta analisis perkembangan ekonomi Islam semuanya memainkan peranan penting dalam perkembangan Islam di kawasan ini.

SIMPULAN

Penyebaran Islam di Asia Tenggara terjadi melalui jalur perdagangan yang dilakukan oleh pedagang dari Arab, India, Cina, Iran, dan Yaman. Kedatangan Islam yang ditandai dengan interaksi awal ini kemudian diikuti oleh proses islamisasi yang melibatkan pemurnian dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat setempat. Islam diterima dengan damai dan menyatu dengan budaya lokal, dimulai dari kalangan elit dan penguasa sebelum menyebar luas. Karakter moderat dan terbuka terhadap modernitas membuat Islam di Asia Tenggara mampu beradaptasi dengan budaya dan sistem ekonomi lokal, serta berperan dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, politik, dan hukum.

Untuk memperkuat pemahaman dan peran Islam di Asia Tenggara, penting untuk mendorong penelitian oleh sarjana lokal dan memperkuat peran organisasi Islam dalam berbagai bidang. Negara-negara di Asia Tenggara juga dapat memanfaatkan hubungan perdagangan modern untuk memperkuat kerja sama ekonomi dan keagamaan dengan negara-negara Muslim lainnya. Selain itu, pendidikan dan dialog antarbudaya harus dipromosikan untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antar komunitas. Analisis mendalam tentang perkembangan ekonomi Islam juga diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan tantangan dalam penerapan sistem ekonomi Islam di kawasan ini.

DAFTAR PUSTAKA (Cambria 12, KAPITAL, tebal)

- Ahmad, J. (2019). Islam Asia Tenggara Dinamika Historis dan Distingi. *Open Science Framework*, 5. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/V4WM2>
- Akmal, H., & Ghozali, M. (2017). Analisis Perkembangan Ekonomi Islam Di Asia Tenggara (Sebuah Kajian Historis). *Baabu Al-Ilmi*, 2(1), 1–15.
- Amin, F. (2018). Kedatangan dan Penyebaran Islam di Asia Tenggara: Tela'ah Teoritik Tentang Proses Islamisasi Nusantara. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 67–100.
- Amin, F., & Ananda, R. A. (2019). Kedatangan dan Penyebaran Islam di Asia Tenggara: Telaah Teoritik tentang Proses Islamisasi Nusantara. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 67–100. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v18i2.3069>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). Sejarah Perkembangan Muslim di Myanmar Pada Masa Kerajaan Arakan 1429-1785 M. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Dahlan, M. M. (2013). Dinamika Perkembangan Islam Di Asia Tenggara Perspektif Histori. *Dinamika Perkembangan Islam Jurnal Adabiyah*, 8(1), 113–121.
- Fadhly, F. (2018). Pemahaman Keagamaan Islam di Asia Tenggara Abad XIII-XX. *Millah: Journal of Religious Studies*, 18(1), 51–78. <https://doi.org/10.20885/millah.vol18.iss1.art4>
- Helmiati. (2014). *Sejarah Islam Asia Tengga* (1st ed.). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. [https://repository.uin-suska.ac.id/10369/1/Sejarah Islam Asia Tenggara.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/10369/1/Sejarah%20Islam%20Asia%20Tenggara.pdf)
- Herawati, A. (2018). Eksistensi Islam Di Asia Tenggara. *Ash-Shahabah: JURNAL Pendidikan Dan Sudi Islam Pendidikan Dan Sudi Islam*, 4(2), 119–129.
- Kusman. Agus. (2009). Islam Asia Tenggara. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2–4.
- Mukhotib, A. (2010). Sejarah dan Peradaban Islam di Asia Tenggara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Nginwanun, M., Mahamid, L., Islam, U., & Syarif, N. (2022). Islam Dalam Bingkai

Sejarah Asia Tenggara : Perspektif Saifullah Dalam Buku Ski Di Asia. *Jurnal Historis Kajian Penelitian & Pengembangan Sejarah*, 7(1), 46–52.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/8725>

Pratomo, I. A., Sagimin, Shahril, R., & Indra, S. D. (2023). Dinamika Penyebaran Islam di Asia Tenggara. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 01(02), 23–40.

Rahayu, I. T., Santya, M., Pramuswari, M. F., & ... (2023). Analisis Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Kawasan Asia Tenggara. *Journal on ...*, 06(02), 11770–11779.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4367%0Ahttp://jonedu.org/index.php/joe/article/download/4367/3567>

Rahmawati. (2014a). Islam di Asia Tenggara. *Jurnal Rihlah*, II(1), 107.

Rahmawati. (2014b). ISLAM DI ASIA TENGGARA Oleh: Rahmawati Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Rihlah*, II(1), 107.

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>